

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data diperoleh dari observasi dan data pendukung yaitu wawancara. Analisis data menggunakan *checklist* dari permenkes dan indikator efisiensi penyimpanan obat. Pada penelitian ini dilakukan penilaian terhadap penyimpanan obat khususnya mengenai penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia pada bulan Mei 2019.

3.3. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan obat narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi yang terdapat di gudang tahun 2019 yaitu sebanyak 19 item obat. Digunakan untuk mengetahui kesesuaian dengan peraturan perundang undangan dan untuk mengetahui nilai indikator efisiensi penyimpanan obat.

3.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

1. Obat narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi yang terdapat di gudang penyimpanan instalasi farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia tahun 2019.

b. Kriteria Eksklusi

1. Data narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi diluar penyimpanan di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk membatasi dan memperjelas ruang lingkup penelitian ini maka perlu adanya batasan-batasan operasional dalam penelitian ini, batasan operasional variabel yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyimpanan adalah penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi yang dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia pada tahun 2019.
2. Seluruh obat narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi yang ada di buku data obat Rumah Sakit Jiwa Grhasia tahun 2018 dan 2019.
3. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan suatu nilai atau keberhasilan dalam usaha pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.
4. Kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia dibandingkan dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016.
5. Indikator efisiensi penyimpanan adalah alat ukur kualitatif yang dapat digunakan untuk monitoring, evaluasi, dan mengubah atau meningkatkan mutu penyimpanan.
6. *Turn Over Ratio* (TOR), indikator yang digunakan untuk mengetahui berapa kecepatan peputaran obat yang terjadi di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.
7. Kecocokan Obat dengan kartu kendali, merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat kecocokan obat dengan kartu kendali di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.
8. Obat yang rusak dan atau kadaluwarsa adalah presentase narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi yang mengalami kerusakan dan atau kadaluwarsa yang terdapat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia. Nilai standar persentase obat kadaluwarsa atau rusak adalah $\leq 0,2\%$.
9. Stok mati adalah stok narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi yang tidak bergerak selama 3 bulan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia pada tahun 2018.

10. Sistem penataan gudang, merupakan kecocokan sistem penataan gudang berdasarkan *First Expired First Out (FEFO)* dan *First In First Out (FIFO)* yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia. *First Expired First Out* adalah sistem penataan obat yang berdasarkan tanggal kadaluarsanya. *First in First Out* adalah sistem penataan obat berdasarkan Obat pertama yang masuk ke gudang.
11. Stok akhir adalah persentase total stok obat yang tersisa pada masa waktu tertentu dan nilai standar stok akhir adalah $\leq 0,3\%$
12. Waktu kekosongan obat adalah persentase jumlah hari kekosongan obat dalam waktu satu tahun tidak lebih dari 0%. Stok kosong karena bagian gudang tidak menyediakan stok obat tersebut atau stok kosong terjadi karena kekosongan dari distributor.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Interview dan Observasi. Instrumen Interview yaitu suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Instrumen Observasi yaitu pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan antara lain *checklist* dari permenkes (meliputi gudang, ruangan, dan lemari yang digunakan), pedoman wawancara, lembar observasi, alat tulis, laptop, kamera, dan alat perekam (Aedi, 2010).

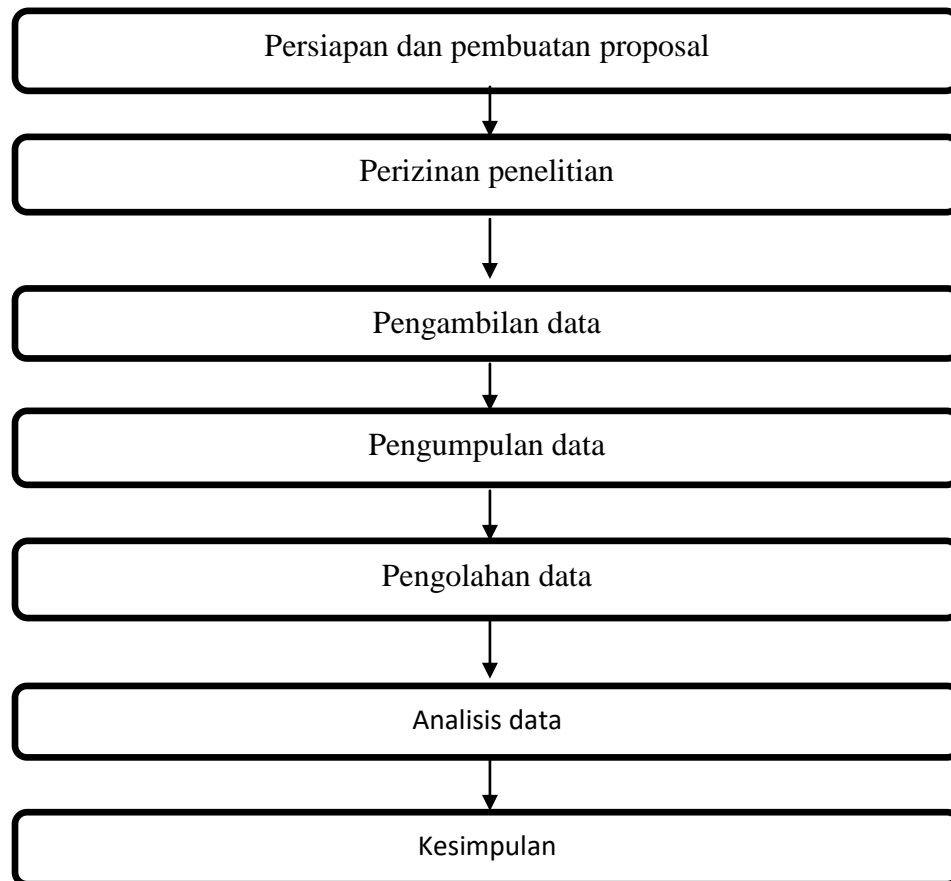
Daftar *checklist* penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi:

Pernyataan	Sumber
1-15	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3, <i>Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi</i> , Jakarta., 2015.

16-23	Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 <i>Standar Pelayanan kefarmasian di Rumah sakit.</i> Jakarta., 2016.
-------	---

3.7. Alur Penelitian

3.7.1. Skema Penelitian



3.7.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara pengambilan sampel data yang berasal dari kartu stok gudang tahun 2018 dan 2019, laporan bulanan dan laporan tahun 2018 yang digunakan sebagai data sekunder. Setelah itu dilakukan wawancara kepada ketua instalasi farmasi dan petugas gudang sebagai data primer.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sistem penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi yang ada di Gudang Farmasi RSJ Grhasia Yogyakarta tahun 2019. Observasi terhadap proses penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi yaitu berupa pengamatan terhadap penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi serta sarana dan prasarana yang menunjang proses penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi di gudang farmasi RSJ Grhasia Yogyakarta.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara dilakukan kepada Petugas Gudang Farmasi RSJ Grhasia Yogyakarta yang bersedia mengisi *informed consent* untuk memperoleh data pendukung mengenai sistem penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi di Gudang Farmasi RSJ Grhasia Yogyakarta dengan menggunakan pedoman wawancara.

3.7.3. Tahap analisis data

Data yang dikumpulkan dan dianalisis digunakan untuk mengukur manajemen obat di instalasi farmasi. Data ini kemudian diolah dan dideskripsikan berdasarkan hasil analisis/observasi. Pada akhirnya penelitian akan memberikan penilaian efisiensi pelaksanaan penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi dari sampel yang diteliti.

1. Gambaran penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan Permenkes Nomor 3 Tahun 2015 dan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016.
2. Analisis penyimpanan menggunakan indikator penyimpanan:
 - a. *Turn Over Ratio*

Data dikumpulkan dari laporan tahunan selanjutnya masing-masing stok diikuti perkembangan perputaran kecepatan obat dari awal dibeli sampai dipesan kembali selama 1 tahun oleh pihak instalasi farmasi

$$\text{Turn over ratio} = \frac{\text{Harga pokok penjualan(HPP)}}{\text{rata rata persediaan}}$$

$$\text{HPP} = (\text{pembelian} + \text{stok awal}) - \text{stok akhir} \quad (3.1)$$

b. Kecocokan obat dengan kartu kendali

Data dikumpulkan dengan cara mengambil sampel berupa kartu kendali obat dan dicocokkan dengan barang yang ada, kemudian dilakukan analisis

$$\% = \frac{\text{jumlah item obat yang cocok dengan kartu stok}}{\text{jumlah seluruh item obat}} \times 100\% \quad (3.2)$$

c. Sistem penataan gudang

Metode ini digunakan untuk melihat metode penyimpanan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Data dikumpulkan dengan cara mengambil sample berupa kartu kendali obat.

$$\% \text{ FEFO} = \frac{\text{kecocokan FEFO}}{\text{jumlah item obat}} \times 100\% \quad (3.3)$$

d. Presentase obat yang rusak dan atau kadaluwarsa

Data dikumpulkan dengan cara mengambil seluruh data obat tahun 2018 kemudian dilakukan analisis

$$\% \text{ kadaluarsa dan atau rusak} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

$$X = \text{Jumlah item obat rusak dan atau kadaluarsa} \quad (3.4)$$

$$Y = \text{Jumlah item obat}$$

e. Stok mati

Data dikumpulkan dengan cara mengambil item kemudian dilakukan analisis

$$\% \text{ stok mati} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

$$X = \text{Item yang tidak bergerak 3 bulan} \quad (3.5)$$

$$Y = \text{jumlah item obat}$$

f. Rasio stock akhir gudang

Data di kumpulkan dengan cara mengambil *sample item* kemudian di lakukan analisis

$$\begin{aligned} \text{Rasio stok akhir gudang} &= \frac{X}{Y} \times 100\% \\ X &= 1 \\ Y &= \text{Jumlah } \textit{Turn Over Ratio} \text{ (TOR)} \end{aligned} \tag{3.6}$$

g. Persentase Rata-rata waktu kekosongan obat

Persentase rata-rata waktu kekosongan obat adalah persentase dalam hari selama 12 bulan (1 tahun) kekosongan obat dari item indikator obat dalam persediaan.

$$\% = \frac{\text{Jumlah hari kekosongan semua obat}}{365 \times \text{Total jenis obat indikator}} \times 100\% \tag{3.7}$$